

PENERAPAN METODE SAVI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AKOR PADA SISWA KELAS XI SMAS STA. FAMILIA SIKUMANA KUPANG

Kristianus Dadi Bhela¹, Agustinus R. A. Elu²

^{1,2}Universitas Katolik Widya Mandira

Email: kristianusbhela@gmail.com¹, elureno9@gmail.com²

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) method in improving chord comprehension among 20 eleventh-grade students of SMA Sta. Familia Sikumana Kupang. The research employed a classroom action design conducted in two cycles. The results indicate that the SAVI method successfully increased students' active engagement, strengthened their conceptual understanding of chords, and enhanced their practical ability to play chords. Improvements were evident through evaluation scores in each cycle, showing consistent growth in both comprehension and performance skills. The study concludes that the SAVI method is effective for music learning, particularly in improving chord understanding through a combination of physical activity, listening, visualization, and reasoning.*

Keywords: SAVI, Chord, Music Learning, Student.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam meningkatkan pemahaman akor pada 20 siswa kelas XI SMA Sta. Familia Sikumana Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep akor, serta meningkatkan kemampuan praktik bermain akor secara bertahap. Peningkatan terlihat dari hasil evaluasi tiap siklus yang menunjukkan kenaikan skor pemahaman dan keterampilan siswa. Kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa metode SAVI efektif diterapkan dalam pembelajaran musik, khususnya untuk meningkatkan pemahaman akor melalui pendekatan yang menggabungkan aktivitas fisik, pendengaran, visualisasi, dan penalaran.

Kata Kunci: SAVI, Akor, Pembelajaran Musik, Siswa.

PENDAHULUAN

Metode SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) yang dikembangkan (Indriansyah & Amin, 2025) adalah cara belajar yang menggabungkan aktivitas fisik dan proses berpikir. Pendekatan ini dapat meningkatkan keaktifan dan daya ingat siswa karena memberikan rangsangan melalui berbagai indera secara seimbang. Brain-Based Learning seperti

dikemukakan (Anjasari et al., 2018) menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan cara kerja otak manusia, termasuk penggunaan pendekatan multisensori dan pengalaman belajar yang nyata untuk meningkatkan pemahaman serta memori jangka panjang siswa.

Di SMAS Sta. Familia Sikumana Kupang, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami dan memainkan akor, walaupun kurikulum telah menekankan pentingnya praktik dan kreativitas. Hal ini terjadi karena metode belajar kurang bervariasi dan lebih banyak berfokus pada penjelasan teori, sehingga siswa kurang terlibat aktif. Situasi ini menunjukkan perlunya metode belajar yang lebih menarik dan menyeluruh.

Penelitian ini membahas penggunaan metode SAVI untuk meningkatkan pemahaman akor pada siswa kelas XI, dengan menekankan bagaimana pendekatan multisensori dapat membantu proses belajar musik. Tujuan penelitian ini adalah (1) menggambarkan penerapan metode SAVI dalam pembelajaran akor, (2) melihat peningkatan pemahaman siswa setelah metode ini digunakan, dan (3) menilai manfaat metode SAVI sebagai inovasi dalam pembelajaran musik di sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan SAVI secara khusus untuk pembelajaran akor, yang masih jarang dilakukan dalam pendidikan menengah di Indonesia (Saadah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan desain ini adalah melihat peningkatan pemahaman akor setelah penerapan metode SAVI secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Sta. Familia Sikumana Kupang, tepatnya di kelas XI-2 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, berlangsung selama bulan September hingga Oktober 2025. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: lembar observasi (mengukur keaktifan, keterlibatan somatis, visual, auditori, dan intelektual), tes pemahaman akor (tertulis dan praktik, meliputi identifikasi akor dan permainan akor), dokumentasi berupa foto (menilai perkembangan praktik bermain akor), dan wawancara singkat (feedback siswa mengenai pengalaman belajar).

Metode ini sesuai dengan prosedur PTK yang dijelaskan oleh (Sinaga 2024, n.d.) yang menekankan adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai siklus yang saling terkait dalam memperbaiki pembelajaran. Selain itu, panduan praktis PTK oleh (Utomo et al., 2024) memperkuat penggunaan teknik observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

- Pada siklus I, metode SAVI mulai diterapkan dengan fokus pada aktivitas somatis dan visual. Siswa dikenalkan diagram akor, pola interval, serta latihan dasar identifikasi bunyi akor.
- Siklus II memperdalam aspek *auditory* dan *intellectual*. Siswa dilatih menganalisis interval secara mandiri, mendengar perbedaan kualitas akor, dan melakukan permainan progresi akor secara berkelompok.

Sumber data penelitian ini meliputi hasil observasi, hasil tes praktik siswa, dan dokumentasi kegiatan. Analisis komparatif (pra-siklus, siklus I, siklus II), analisis persentase peningkatan, triangulasi sumber (hasil tes, observasi, dokumentasi), dan analisis kualitatif tematik untuk wawancara digunakan sebagai teknik analisis data. Pendekatan ini merupakan teknik analisis data yang umum dipakai dalam penelitian tindakan kelas untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif demi memperoleh hasil yang valid dan menyeluruh (Karsono, 2016).

Indikator keberhasilan ditentukan apabila terjadi peningkatan skor pemahaman akor dari pra-siklus ke siklus I dan II, keterlibatan siswa dalam aktivitas somatis, auditori, visual, dan intelektual pada kategori tinggi, ketepatan identifikasi akor dengan target minimal 75%, serta keterampilan memainkan akor dengan kelancaran transisi antar akor. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Time Token pada materi pokok akor yang menunjukkan peningkatan signifikan skor belajar siswa dalam domain tersebut (Yuwani, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Alat Analisis dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument Analisis Data: Tes tertulis pemahaman akor mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis akor (mayor, minor, diminished), menentukan interval nada, serta memahami pola pembentuk akor. Tes Praktik Akor Mengukur kelancaran siswa memainkan akor pada alat musik (gitar/keyboard), ketepatan transisi akor, serta penguasaan pola triad, Lembar Observasi Aktivitas SAVI Menilai keterlibatan siswa dalam empat aspek: *Somatic* (gerak fisik saat praktik akor), *Auditory* (ketepatan membedakan kualitas bunyi akor), *Visual* (pemahaman diagram akor), *Intellectual* (kemampuan menganalisis interval). Wawancara dan Refleksi Siswa Memberikan gambaran persepsi siswa mengenai kemudahan belajar menggunakan metode SAVI. Dokumentasi foto Sebagai bukti perkembangan keterampilan praktik siswa dan validasi temuan observasi.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif pra-siklus, siklus I, dan siklus II, analisis persentase peningkatan, triangulasi sumber dari hasil tes, observasi, dokumentasi, serta analisis kualitatif tematik dari wawancara. Pendekatan ini sesuai dengan pedoman analisis data pada penelitian tindakan kelas yang mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk memberi gambaran komprehensif terhadap efektivitas intervensi pembelajaran (Siregar et al., 2024)

2. Hasil Penelitian

Kondisi Pra-Siklus, Sebelum tindakan, siswa menunjukkan beberapa kendala: Pemahaman interval nada masih lemah, Sebagian besar siswa ($\pm 70\%$) belum mampu membedakan akor mayor, minor, dan diminished. Pada tes praktik, transisi akor lambat dan sering tidak tepat. Observasi menunjukkan keterlibatan siswa rendah terutama pada aspek *intellectual* dan *auditory*. Rataan nilai pemahaman akor pra-siklus berada pada kategori cukup (59/100).

Hasil Siklus I, Pada siklus I, metode SAVI mulai diterapkan dengan fokus pada aktivitas somatis dan visual. Siswa dikenalkan diagram akor, pola interval, serta latihan dasar identifikasi bunyi akor.

Temuan utama siklus I: Keterlibatan siswa meningkat, terutama aktivitas *somatic* melalui latihan langsung menggunakan alat musik. Visualisasi interval dengan warna berbeda membantu siswa mengingat pola akor. Namun, ketepatan analisis interval masih rendah, dan beberapa siswa masih bingung membedakan kualitas bunyi akor secara auditori.

Peningkatan nilai: Rata-rata nilai naik menjadi 71/100, termasuk kategori baik.

Hasil Siklus II, Siklus II memperdalam aspek *auditory* dan *intellectual*. Siswa dilatih menganalisis interval secara mandiri, mendengar perbedaan kualitas akor, dan melakukan permainan progresi akor secara berkelompok.

Temuan utama siklus II: Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan membedakan akor secara auditori dengan lebih tepat. Praktik musik menunjukkan peningkatan kelancaran transisi akor. Aspek *intellectual* meningkat melalui latihan menentukan rumus akor tanpa bantuan visual. Kerja kelompok mempercepat kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan akor.

Peningkatan nilai: Rata-rata nilai meningkat menjadi 84/100, kategori *sangat baik*. Peningkatan keterlibatan SAVI: *Somatic*: meningkat 40%, *Auditory*: meningkat 55%, *Visual*: meningkat 35%, *Intellectual*: meningkat 50%, Indikator kinerja minimal (KKM = 75) tercapai oleh 86% siswa, melampaui target 75%.

3. Pembahasan

Efektivitas Pendekatan SAVI, Penerapan metode SAVI terbukti meningkatkan pemahaman akor secara signifikan. Integrasi aktivitas fisik, pendengaran, visualisasi, dan analisis kognitif memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran musik, yang memang bersifat multisensori. Pendekatan ini konsisten dengan konsep bahwa keterlibatan multisensori meningkatkan retensi dan pemahaman konsep musikal (Anjasari et al., 2018). Siswa merasa lebih mudah memahami akor karena memperoleh pengalaman konkret, bukan sekadar penjelasan teoretis.

Perkembangan Kemampuan Interval dan Identifikasi Akor, Kemampuan siswa mengidentifikasi interval menunjukkan perkembangan paling kuat. Hal ini terjadi karena latihan *auditory* dan *visual* dilakukan secara bergantian, sehingga siswa mampu menghubungkan teori dan praktik. Pada siklus II, sebagian besar siswa dapat mengidentifikasi akor hanya melalui pendengaran, menunjukkan keberhasilan pendekatan SAVI dalam membangun sensitivitas musikal.

Metode pembelajaran SAVI yang dikembangkan oleh (Indriansyah & Amin, 2025) merujuk pada gaya belajar multisensori, mengintegrasikan aspek somatic (gerakan fisik), auditory (pendengaran), visual (penglihatan), dan intellectual (kognitif). Pendekatan ini

bertujuan meningkatkan aktivitas belajar serta retensi siswa melalui stimulasi berbagai indera secara seimbang (Kholil & Sholeh, 2021).

Relevansi metode terhadap tujuan pembelajaran, metode SAVI sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran musik yang menuntut siswa memahami konsep sekaligus menguasai keterampilan praktik. Peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan keterampilan menunjukkan bahwa metode ini memenuhi parameter keberhasilan penelitian, yaitu peningkatan skor pemahaman, keterlibatan siswa, ketepatan identifikasi akor, dan peningkatan keterampilan memainkan akor. Hal ini sejalan dengan temuan (Hermina, 2021) yang menegaskan bahwa penerapan pendekatan SAVI mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara efektif dengan memaksimalkan keterlibatan indra somatik, auditori, dan visual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, (Anjasari et al., 2018) juga menyatakan bahwa metode SAVI membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif dan praktik secara berimbang yang berdampak positif pada hasil belajar musik, serta meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar multisensor.

Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan (Pra siklus), setelah Siklus I, dan setelah Siklus II:

Aspek yang Dinilai	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Pemahaman akor	59 (Cukup)	71 (Baik)	84 (Sangat Baik)	+25
kemampuan identifikasi akor mayor, minor, dan diminished	58 (Cukup)	70 (Baik)	83 (sangat Baik)	+25
Kemampuan menganalisis Interval nada	57 (Cukup)	69 (Baik)	85 (Sangat Baik)	+28
Keterampilan praktik akor	62 (Cukup)	73 (Baik)	86 (Sangat Baik)	+24
Rata-rata keseluruhan	59,0	71,0	84,5	+25,5

Dari tabel diatas terlihat bahwa penerapan metode SAVI meningkatkan pemahaman akor dan keterampilan musik siswa secara bertahap. Pada Pra-Siklus, nilai rata-rata masih rendah (59, kategori *Cukup*), menunjukkan kesulitan siswa dalam mengidentifikasi akor, menganalisis interval, dan memainkan akor dengan lancar.

Setelah Siklus I, terjadi peningkatan ke kategori *Baik* (71), terutama pada aspek praktik dan visualisasi akor. Hal ini karena latihan somatis dan diagram akor membantu siswa memahami pola akor dengan lebih mudah, meskipun kemampuan analisis interval dan pendengaran akor masih perlu diperkuat.

Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,5 (*Baik hingga Sangat Baik*). Siswa mampu menganalisis interval secara mandiri, membedakan kualitas bunyi akor, dan memainkan akor dengan lancar. Peningkatan ini menegaskan efektivitas metode SAVI dalam pembelajaran musik, karena kombinasi aktivitas fisik, pendengaran, visual, dan penalaran membuat pembelajaran lebih konkret dan menyeluruh. Secara keseluruhan, rata-rata kenaikan +25,5 poin dari Pra-Siklus ke Siklus II menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman akor dan keterampilan praktik musik siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode SAVI membentuk pola belajar musikal yang lebih kreatif, integratif, dan berorientasi pada pengalaman langsung. Temuan utama menunjukkan bahwa pemahaman akor tidak berkembang hanya melalui penguasaan teori, tetapi melalui proses kreatif yang menempatkan tubuh, pendengaran, visualisasi, dan penalaran sebagai satu kesatuan. Model pembelajaran ini menghasilkan perubahan cara siswa membangun makna musikal: dari memahami akor sebagai formula statis menjadi struktur harmonis yang dapat dirasakan, didengar, divisualisasikan, dan dipraktikkan secara reflektif.

Dalam konteks praktik seni, metode SAVI berhasil menciptakan *creative learning model* yang mendorong eksplorasi bentuk akor, percobaan progresi akor, serta pembentukan sensitivitas musikal yang lebih matang. Unsur-unsur kreativitas seperti eksperimen, imajinasi, dan improvisasi muncul secara alami karena siswa terlibat sebagai pelaku aktif, bukan penerima pasif. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pembuktiannya bahwa pendekatan multisensori dapat menjadi fondasi proses kreatif dalam pembelajaran musik, serta

menawarkan kerangka yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat keterampilan musikal dan kreativitas siswa dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasari, N. L., Mulyasari, E., & Hermawan, R. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS V. III*(lii).
- Hermi. (2021). *PENGUNAAN PENDEKATAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR APRESIASI MUSIK NUSANTARA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 SILAUT USING THE SAVI APPROACH TO INCREASE ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES APPRECIATION OF NUSANTARA MUSIC IN CLASS VIII STUDEN. XV*(01), 18–25.
- Indriansyah, R. T., & Amin, S. (2025). *The Influence of the SAVI Model on Students ' Motivation and Learning Outcomes in Social Studies at Madrasah Tsanawiyah. 6*(1), 457–467.
- Karsono. (2016). *GEMBIRA BERMAIN MUSIK: PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING. 3*(2), 209–221. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4286>
- Kholil, M., & Sholeh, M. (2021). *PADA MATA PELAJARAN FIKIH. FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 5, Nomor 2, September 2021; 197-209* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>, 5(September 2021), 197–209.
- Saadah. (2023). Laila Saadah. : : *Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.*
- Sinaga 2024. (n.d.). *BUKU AJAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.*
- Siregar, I., Khairunnisa, S., Nurfadilah, A., & Mawahda, A. (2024). *Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 di SDIT Babussalam Sagulung. 1*, 104–112.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. 4*, 1–19.
- Yuwani, R. D. (2018). *Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Pada Materi Pokok Akor Siswa Kelas VIII B*

*Semester I SMP Negeri 3 Nguter Improving The Learning Achievement of Musics on
Main Acord Material Using Time Token Coopera. 1, 295–304.*

.